

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau, memiliki sumber daya alam yang melimpah, dan memiliki jumlah penduduk yang besar yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satu tujuan Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, yang dapat dicapai melalui pembangunan masyarakat. Tujuan utama pembangunan masyarakat adalah meningkatkan standar hidup dan kualitas hidup, terutama di daerah pedesaan. Masyarakat pedesaan memiliki tanggung jawab untuk hidup mandiri dan, terutama, terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan usaha bersama yang penting dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan mereka. Ekonomi adalah salah satu dari beberapa sub sistem dalam suatu masyarakat atau sistem sosial.¹ Kegiatan ekonomi terjadi ketika individu atau kelompok orang berupaya memenuhi kebutuhan minimum mereka untuk mencapai taraf hidup yang layak. Kegiatan ekonomi ini dilakukan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, dengan tujuan meningkatkan standar hidup dan kualitas hidup mereka, sehingga mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pembangunan berbasis masyarakat bertujuan utama untuk mengembangkan sektor ekonomi kecil dan menengah dalam masyarakat. Dengan memperkuat kelompok-kelompok masyarakat, diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian mereka. Hal ini akan memiliki beberapa efek yang signifikan, terutama menciptakan peluang bagi pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan usaha produktif di tingkat masyarakat.

Pengembangan kelompok sosial ekonomi terjadi melalui interaksi institusional dan jaringan sosial. Jaringan ini memungkinkan pengembangan kelompok sosial ekonomi melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan sebagai bentuk pengembangan modal sosial. Pengembangan lembaga sangat penting dalam memajukan usaha produktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pengembangan kelembagaan sosial sebagai alternatif. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui jaringan kelembagaan kooperatif yang melibatkan partisipasi masyarakat hingga tingkat lokal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip kesetaraan yang lebih informal

¹ Sukidin, *Sosiologi Ekonomi* (Jember: Center for Society Studies, 2009), 23.

dan inklusif, serta komitmen yang kuat dan sinergi kekuatan yang ada, dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah dan menemukan solusi untuk mengembangkan kegiatan usaha produktif dalam masyarakat.²

Menurut Homenauck, dampak sosial-ekonomi dapat dibagi menjadi dampak nyata dan dampak khusus. Dampak nyata merujuk pada dampak yang timbul akibat operasional, pra-konstruksi, konstruksi, penggunaan, dan dampak samping dari proyek, seperti migrasi penduduk, kebisingan, atau polusi udara. Dampak khusus merujuk pada dampak yang muncul dari persepsi masyarakat terhadap risiko proyek tersebut. Dampak dari kondisi sosial-ekonomi ini dapat dikaji melalui peluang bisnis, pertumbuhan pendapatan, perubahan mata pencaharian, perubahan perilaku manusia, konflik, dan migrasi.³

Salah satu program pembangunan masyarakat yang berfokus pada pedesaan adalah pengembangan sektor desa kaligrafi, yang mendapat dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat sekitarnya. Desa kaligrafi adalah fenomena sosial yang melibatkan individu, kelompok, organisasi, masyarakat, dan budaya sebagai subjek penelitian sosiologis.⁴ Kampung kaligrafi membawa dampak positif bagi masyarakat, sesuai dengan harapan mereka, dan tidak menjadi masalah. Kampung kaligrafi dipandang sebagai kegiatan ekonomi, dan tujuan utamanya adalah untuk memperkuat perekonomian masyarakat.⁵

Kampung Kaligrafi didirikan pada tahun 2007 dan telah menjadi sebuah komunitas yang sukses sejak itu. Komunitas ini bermula dari komunitas seni Kudus yang didirikan pada tahun 2004 oleh Muhammad Assiry Jassiry, Muhammad Rois, Khusnul Aflah, dan Syaifudin. Komunitas ini telah berhasil melahirkan ribuan seniman kaligrafi dan lukis di Jawa Tengah. Kampung Kaligrafi bertujuan untuk mengembangkan dua konsep utama. Pertama, konsep pendidikan dan pelatihan melalui Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern, yang kedua konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bengkel seni GRC (*Glassfiber Reinforced Concrete*) sehingga mereka berusaha untuk memperkuat perekonomian masyarakat setempat.

² Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), 205-206.

³ Hadi, Sudharto P., *Aspek Sosial Amdal*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 290.

⁴ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 25.

⁵ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), 3.

Dengan menyelenggarakan pelatihan, *workshop*, dan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kaligrafi dan seni GRC (*Glassfiber Reinforced Concrete*) yang sedang dikembangkan, kampung kaligrafi dapat menginspirasi masyarakat sekitarnya untuk belajar, berkolaborasi, dan terlibat dalam proyek-proyek kaligrafi. Melalui proses ini, masyarakat dibina dan dibimbing untuk memulai usaha mandiri dengan seni kaligrafi Islam dan seni GRC.

Selain itu, Kampung Kaligrafi juga aktif dalam berbagai usaha yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Mereka telah mendirikan restoran dan galeri di Jl. Gondang Manis Muria Kudus sebagai sarana untuk mempromosikan dan menjual hasil karya kaligrafi. Selain itu, mereka juga terlibat dalam proyek-proyek kaligrafi di masjid-masjid setempat dan menerima pesanan untuk suvenir serta berbagai kerajinan kaligrafi lainnya. Ini semua bertujuan untuk memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat dan memperluas jangkauan pasar untuk produk kaligrafi yang mereka hasilkan.

Masyarakat desa Undaan Lor terdiri dari individu-individu dengan tingkat ekonomi di bawah rata-rata. Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh tani atau buruh pabrik, dan banyak di antaranya menghadapi pengangguran. Ironisnya, baik buruh tani maupun buruh pabrik masih terjebak dalam kondisi kemiskinan. Perekonomian mereka berada di bawah rata-rata dan tidak menguntungkan sama sekali. Setiap orang pada dasarnya ingin memiliki kondisi hidup yang lebih baik, baik dari segi ekologi maupun ekonomi. Namun, saat ini hanya mereka yang memiliki pendidikan tinggi yang memiliki akses ke pekerjaan. Keuangan juga memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang. Secara keseluruhan, ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan perekonomian, masyarakat dapat mencapai kemajuan, meningkatkan kinerja, mandiri, dan memiliki kestabilan keuangan yang solid. Melalui pemberdayaan, upaya dilakukan untuk membangun kapasitas masyarakat dengan mendorong kesadaran akan potensi diri dan mengembangkannya.⁶ Terwujudnya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, negara, dan dunia usaha atau swasta.⁷ Upaya kemandirian dan pemberdayaan masyarakat sering dilakukan oleh LSM atau pemerintah. Masyarakat secara perlahan dapat menjadi mandiri dan mengelola potensi yang dimilikinya. Untuk

⁶ Mubyartanto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 263

⁷ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 97

mencapai hal ini, diperlukan kesadaran, etos kerja, dan pengembangan jaringan modal di masyarakat.⁸

Masyarakat memiliki keputusan dalam menentukan masa depannya. Saat ini, keterampilan dan kemampuan individu menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Seseorang tidak harus terpaku pada pekerjaan sebagai buruh tani atau buruh pabrik setiap tahunnya. Masyarakat dapat mengembangkan berbagai cara untuk meningkatkan perekonomian mereka atau belajar menciptakan usaha yang dapat berkembang tanpa tergantung pada orang lain. Setiap anggota masyarakat memiliki harapan akan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Keadaan yang lebih baik ini dapat tercermin dalam tercapainya tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.⁹

Bersama-sama, masyarakat desa Undaan Lor berupaya mencapai kesejahteraan dengan meningkatkan perekonomian dan mengembangkan potensi lingkungan desa melalui kegiatan kaligrafi di Kampung Kaligrafi. Salah satu contohnya adalah Pak Rohadi, yang berhasil membangun bisnis kaligrafi yang sukses di bawah PT. Assiry Art. Selain aktif dalam pengembangan seni kaligrafi Islam, Rohadi juga melayani jasa pembuatan kaligrafi dan dekorasi masjid, dengan bantuan beberapa rekannya.

Selain Rohadi, ada juga Ustad Nukman dan keluarganya yang bermigrasi dari Aceh ke Desa Undaan Lor untuk belajar dan memulai usaha kaligrafi Islam. Sama halnya dengan warga desa Undaan Lor lainnya, mereka turut berkontribusi dengan mendirikan usaha kaligrafi dan membuka jasa kaligrafi di rumah masing-masing. Semua ini merupakan bagian dari upaya mereka untuk mencapai kesejahteraan dan mengembangkan potensi ekonomi melalui seni kaligrafi.¹⁰

Desa Kaligrafi membantu mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Pengembangan desa ini memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja baru, peluang usaha, dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan mereka. Desa Kaligrafi juga berperan dalam melestarikan seni dan

⁸ A Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 36

⁹ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 117

¹⁰ Assiry, Jassiry, Muhammad, wawancara oleh penulis wawancara, Kudus, 13 Juli 2021, 15.30 WIB

budaya kaligrafi, memperkaya identitas lokal, dan meningkatkan kehidupan masyarakat setempat.¹¹

Dari latar belakang dan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Assiry Jassiry, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Pengembangan Kampung Kaligrafi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pengembangan Kampung Kaligrafi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengembangan Kampung Kaligrafi telah memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan dari kampung kaligrafi yang ada di desa Undaan Lor Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana dampak pengembangan kampung kaligrafi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di desa Undaan Lor?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengembangan kampung kaligrafi di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan kampung kaligrafi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:
 - a. Kontribusi terhadap pengetahuan: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak pengembangan Kampung Kaligrafi terhadap kondisi sosial

¹¹ Anita Sulistyaning Gunawan, Djamhur Hamid, Maria Goretti Wi Endang N.P, “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 32 No. 1 Maret 2016

ekonomi masyarakat. Hal ini dapat menjadi sumbangan penting bagi bidang studi terkait, seperti pengembangan masyarakat, ekonomi lokal, dan seni dan budaya.

- b. Pengembangan teori: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Temuan yang diperoleh dapat digunakan untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana pengembangan kampung kaligrafi dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
- a. Informasi bagi pemerintah dan LSM: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang berharga bagi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan kampung kaligrafi di daerah lain. Mereka dapat memanfaatkan temuan dan rekomendasi penelitian ini untuk mengoptimalkan upaya mereka dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
 - b. Panduan bagi masyarakat dan pengusaha lokal: Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi masyarakat dan pengusaha lokal di Desa Undaan Lor dan daerah sekitarnya dalam mengembangkan usaha kaligrafi dan memanfaatkan potensi ekonomi yang terkait. Temuan penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
 - c. Pengetahuan bagi masyarakat umum: Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat umum tentang kontribusi seni kaligrafi dalam pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi dan dukungan terhadap seni dan budaya tradisional serta mempromosikan pengembangan komunitas berbasis seni.

Dengan manfaat teoritis dan praktis yang dihasilkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus serta memberikan contoh dan inspirasi bagi pengembangan kampung kaligrafi di daerah lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan salah satu unsur dalam skripsi yang sangat penting agar hasil skripsi bisa terarah. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Dalam memaparkan

penulisan yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian skripsi, maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal skripsi meliputi Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing Skripsi, Pengesahan Munaqosah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I ini terdiri dari beberapa subbab: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini memuat deskripsi kajian teori yang digunakan sebagai penunjang pembahasan penulis dengan mencakup pengertian pengembangan, sosial ekonomi serta gambaran yang berkaitan dengan Kampung Kaligrafi, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab III terdapat Jenis Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran objek penelitian yang dilakukan di Kampung Kaligrafi, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Isi dari bab ini adalah simpulan data hasil penelitian, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir:

Pada bagian akhir mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, observasi, foto dan sebagainya serta daftar riwayat hidup penulis.